
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SIMULASI* TERHADAP
HASIL BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK KELAS X
SEMESTER GENAP SMA GAJAH MADA
BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

¹Dwi Andini, ²Muhammad Rb, ³Meladi
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
¹andinifrastianidwi@gmail.com ²muhammadrb714@gmail.com
³msi.meladi@yahoo.co.id

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini dilihat dari identifikasi masalah adalah hasil belajar ekonomi siswa masih rendah, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pelajaran ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Simulasi* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ekonomi. Peneliti menggunakan metode eksperimen adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung, sampel terdiri dari dua kelas yaitu X1 dan X2, dimana kelas X1 sebagai kelas Eksperimen menggunakan model pembelajaran *Simulasi* yang berjumlah 36 peserta didik dan kelas X2 sebagai kelas kontrol menggunakan metode *konvensional* berupa ceramah dengan jumlah peserta didik 36. Instrumen yang digunakan berbentuk tes berupa pilihan jamak. Hasil Pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapat $t_{tes} = 4,70$ dan dari tabel distribusi t pada taraf signifikan 5% diketahui $t_{tab} t_{(1-0,5 \alpha)} = 2,00$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Simulasi* berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *Konvensional*.

Kata kunci: Pembelajaran Simulasi, Hasil Belajar

Abstract : *The problem in this study seen from the identification of problems is the economic learning outcomes of students are still low, lack of interest and motivation of students in economics. This study aims to determine the effect of the use of learning models Simulation on learning outcomes of students in Economics subjects. The researcher used the experimental method as for the population in this study were the tenth grade students of Gajah Mada High School, Bandar Lampung, the sample consisted of two classes namely X1 and X2, where class X1 as the Experimental class used 36 simulation learning models and class X2 as the control class using conventional methods in the form of lectures with the number of students 36. The instruments used are in the form of multiple choices. The results of testing the hypotheses that have been done are obtained $t_{tes} = 4.70$ and from the distribution table t at the 5% significance level it is known $t_{(1-0.5 \alpha)} = 2.00$ so that it can be concluded that there are differences in learning outcomes using influential Simulation learning models positive for student economic learning outcomes compared to Conventional learning models.*

Keyword : *Simulation Learning, Learning Outcome*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja, teratur dan terencana dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas karena dengan pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang.

Pendidikan sangat penting bagi manusia, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mampu bersaing dan memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan juga merupakan kunci utama sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dalam segala bidang kehidupan masyarakat. Pendidikan dijadikan alat untuk menyampaikan informasi pengetahuan dan pengalaman secara formal yang harus diterima oleh anak-anak didik, karena melalui pendidikan akan terlahir generasi-generasi yang berkualitas yang mampu membangun bangsa kearah yang lebih baik.

Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Permasalahan pendidikan juga selalumuncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasidan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa telah menggunakan metode diskusi namun belum berjalan dengan efektif.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar, artinya keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar

adalah nilai yang diperoleh siswa dalam setiap ulangan atau ujian yang diikuti.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa di berikan berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai bekal pada masa yang akan datang. Ekonomi selain sebagai salah satu bidang dalam dunia pendidikan juga merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting, baik bagi siswa maupun bagi pengembangan bidang keilmuan yang lain.

Dari hasil analisa observasi yang peneliti lakukan hal lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu proses pembelajaran didalam kelas belum seperti yang diharapkan. Selama ini pembelajaran yang sering kita jumpai didalam lingkungan pendidikan tidak sedikit siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas, sehingga siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima materi yang disampaikan guru, yang dapat mengakibatkan masih banyaknya nilai siswa yang masih rendah.

Karena dalam pembelajaran Ekonomi, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas sehingga tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatnya hasil belajar siswa. Adakalanya seorang siswa perlu bertanya supaya bertambahnya pemahaman serta mempunyai kemampuan menyelesaikan persoalan dan perhitungan ekonomi dengan baik dan benar sehingga terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Namun pada kenyataannya, dari hasil survei yang peneliti lakukan di dalam lingkungan sekolah khususnya di SMA Gajah Mada Bandar Lampung terlihat bahwa hasil belajar Ekonomi siswa disekolah ini masih rendah.

Diketahui bahwa persentase pembelajaran siswa belum mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini dapat dilihat dari masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari nilai 75. Presentase nilai siswa di atas KKM adalah 24,4% atau sebanyak 44 siswa, Sementara yang mendapat nilai dibawah 75 dengan presentase adalah 75,6% atau sebanyak 136 siswa. Sedangkan standar ketuntasan sesuai dengan KKM pelajaran

Ekonomi yang ditetapkan SMA Gajah Mada Bandar Lampung yaitu dengan nilai 75.

Untuk mengatasi masalah masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, penulis mencoba menggunakan dalam penelitian ini model pembelajaran simulasi.

Upaya yang dilakukan agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X semester genap SMA Gajah Mada Bandar Lampung adalah dengan menerapkan model pembelajaran Simulasi.

Simulation merupakan sesuatu (bahan pelajaran) pembelajaran melalui perbuatan yang bersifat pura-pura ataupun melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peran mengenai suatu langkah tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

Dari hasil analisa diatas maka dilakukan maka penulis mengambil judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Simulasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X Semester Genap SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG Tahun Pelajaran 2018/2019**".

KAJIAN TEORI

Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 295), Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan

dengan cara mengolah bahan belajar. Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Rusman (2016:134) "belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan sekedar menghafal, tetapi suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah proses komunikasi dua arah, yang dilakukan oleh guru dengan siswa dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya dalam rangka memperoleh perubahan tingkah laku atau penampilan.

Slameto (2003 : 2) menyatakan bahwa, "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan". Belajar yang dilakukan oleh siswa ada hubungannya dengan usaha pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kegiatan belajar yang berupa perkembangan mental didorong oleh tindak pendidikan atau pembelajaran. Sependapat dengan pendapat Slameto Dimiyati dan Mudjiono (2010 : 297) menyatakan bahwa, "Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar".

Menurut Miftahul Huda (2014 : 2). Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.

Tujuan dan hasil pembelajaran akan lebih bisa dilaksanakan apabila menggunakan suatu metode, teknik, strategi, pendekatan bahkan suatu teori pembelajaran (Khusniawati dan Hidayat, 2013: 55).

Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik serta mengaktualisasikan diri dengan

memberdayakan seluruh potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan ini digunakan untuk menguatkan penelitian ini diantaranya beberapa penelitian kuantitatif sebagai berikut:

1. Penelitian Anggun, Septiana (2015) berjudul "Pengaruh penggunaan model simulasi terhadap pemahaman materi demokrasi kelas VIII Di SMP NEGERI 2 TULANG BAWANG TENGAH Tahun Pelajaran 2015/2016". Kesimpulan penelitian ini yaitu penggunaan model simulasi memberikan pengaruh terhadap pemahaman materi demokrasi kelas VIII Di SMP NEGERI 2 TULANG BAWANG TENGAH. Pengaruh tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil tes pada akhir kegiatan pembelajaran yaitu dengan hasil dikelas eksperimen lebih besar yaitu 7,05 dan kelas kontrol yaitu 6,42. Persamaan penelitian yang dilakukan Anggun Septiana dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran simulasi. Perbedaan penelitian anggun septiana adalah mengukur pemahaman materi sedangkan penelitian ini adalah mengukur hasil belajar.
2. Penelitian Uni, Fadillah (2014) berjudul "Pengaruh model pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP NEGERI 3 TANGERANG SELATAN". Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan model simulasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $2,4 > 2,0$ dengan taraf signifikan 0,05 %. Selain itu dilihat dari hasil perhitungan *post test* kelas eksperimen nilai rata-ratanya 89 menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol nilai rata-ratanya 87. Persamaan penelitian Uni Fadillah dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran simulasi. Sedangkan perbedaannya Uni

Fadillah menerapkan model simulasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran Ekonomi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Mencapai hasil belajar yang optimal, maka tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:237) adalah sebagai berikut :

1. Faktor Intern

Faktor Intern yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar antara lain :

 - a. Sikap terhadap belajar
 - b. Motivasi belajar
 - c. Konsentrasi belajar
 - d. Rasa percaya diri siswa
 - e. Cita-cita siswa
2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

 - a. Guru sebagai pembina belajar
 - b. Lingkungan sosial siswa disekolah
 - c. Kurikulum sekolah
 - d. Prasarana dan sarana pembelajaran

Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Soekanto yang dikutip Aris Shoimin (2014 :23), Mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Pengertian lainnya adalah sebagai tehnik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan siswa dengan baik".

Menurut Rusman (2016:155) "model pembelajaran merupakan suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi

seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Menurut Kardi dan Nur yang dikutip Aris Shoimin (2014 :24), model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu :

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu strategi yang didasarkan pada kosep-konsep dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pelajaran Ekonomi.

Pengertian Model Pembelajaran Simulasi

Menurut Aris Shoimin (2014:170) simulasi adalah bentuk model pembelajaran praktik yang sifatnya mengembangkan keterampilan peserta belajar(keterampilan mental maupun fisik/teknis).

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2005) simulasi adalah satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan (imakan) yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya; simulasi: penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan memakai model statistic atau pemeran.

Simulasi dalam model pembelajaran dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura ataupun melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peran mengenai suatu langkah tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra (2002) menyebutkan 4 ciri-ciri simulasi yaitu sebagai berikut :

- a. Jumlah anggota kelompok fleksibel;
- b. Waktu pertemuan bervariasi sesuai dengan lama pertemuan yang tersedia;

- c. Para peserta dihadapkan pada model kehidupan nyata; dan
- d. Pada peserta didik diminta mengandaikan peran tertentu dan bertindak sesuai dengan aturan tertentu.

Model simulasi di dirancang untuk membantu siswa mengalami bermacam-macam proses dan kenyataan sosial dan untuk menguji reaksi mereka serta untuk memperoleh konsep keterampilan pembuatan keputusan.

Dalam simulasi,peserta lebih banayk berperan sebagai dirinya sendiri saat melakukan kegiatan atau tugas yang benar-benar akan dilakukannya..(Aris Sholimin, 2014 : 170).

Karakteristik Metode Simulasi

Sri Anitah, W. DKK (2007: 5.23) memaparkan tentang karakteristik metode simulasi sebagai berikut:

1. Banyak digunakan pada pembelajaran PKn, IPS, Ekonomi dan pendidikan apresiasi,
2. Pembinaan kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan interaksi merupakan bagian dari keterampilan yang akan dihasilkan melalui pembelajaran simulasi,
3. Metode ini menuntut lebih banyak aktivitas siswa,

Langkah-Langkah Pembelajaran Simulasi

Tahap 1: Orientasi

- a. Guru menyiapkan topik mengenai simulasi dan konsep yang akan dipakai dalam aktivitas simulasi.
- b. Guru menjelaskan simulasi dan permainan.
- c. Guru menyiapkan ikhtisar simulasi.

Tahap 2: Latihan Partisipasi

- a. Guru membuat skenario (aturan,peran,produser,skor,tipe keputusan yang akan dipilih,dan tujuan).
- b. Guru menugaskan peran simulasi kepada siswa.
- c. Siswa melaksanakan praktik dalam jangka waktu yang singkat.

Tahap 3: Pelaksanaan Simulasi

- a. Guru memimpin aktivitas permainan dan administrasi permainan.
- b. Siswa mendapatkan umpan balik dan evaluasi (mengenai penampilan dan pengaruh keputusan).

-
-
- | | |
|---|---|
| <p>c. Guru menjelaskan kesalahan konsepsi.</p> <p>d. Siswa melanjutkan simulasi.</p> <p>Tahap 4: Wawancara Siswa</p> <p>a. Guru menyimpulkan kejadian dan persepsi.</p> <p>b. Siswa menyimpulkan kesulitan dan pandangan – pandangannya.</p> <p>c. Guru dan siswa menganalisis proses.</p> <p>d. Guru dan siswa membandingkan aktivitas simulasi dengan dunia nyata.</p> <p>e. Siswa menghubungkan aktivitas simulasi dengan materi pembelajaran.</p> <p>f. Guru menilai dan kembali merancang simulasi.</p> <p>Miftahul Huda (2014:139)</p> <p>Langkah-langkah pembelajaran simulasi:</p> <p>Tahap 1: Orientasi</p> <p>a. Menyediakan berbagai topik simulasi dan konsep-konsep yang akan diintegrasikan dalam proses simulasi.</p> <p>b. Menjelaskan prinsip simulasi dan permainan.</p> <p>c. Memberikan gambaran teknis secara umum tentang proses simulasi</p> <p>Tahap 2: Latihan bagi peserta</p> <p>a. Membuat skenario yang berisi aturan, peranan, langkah, pencatatan, bentuk keputusan yang harus dibuat, dan tujuan yang akan dicapai.</p> <p>b. Menugaskan para pemeran dalam simulasi.</p> <p>c. Mencoba secara singkat suatu episode.</p> <p>Tahap 3: Proses Simulasi</p> <p>a. Melaksanakan aktivitas permainan dan pengaturan kegiatan tersebut.</p> <p>b. Memperoleh umpan balik dan evaluasi dari hasil pengamatan terhadap performa si pemeran.</p> <p>c. Menjernihkan hal-hal yang miskonsepsional.</p> <p>d. Melanjutkan permainan atau simulasi</p> <p>Tahap 4: Pemantapan dan <i>debriefing</i></p> <p>a. Memberikan ringkasan mengenai kejadian dan persepsi yang timbul selama simulasi.</p> <p>b. Memberikan ringkasan mengenai kesulitan-kesulitan dan wawasan para peserta.</p> <p>c. Menganalisis proses.</p> <p>d. Membandingkan aktivitas simulasi dengan dunia nyata.</p> <p>e. Menghubungkan proses simulasi dengan isi pelajaran.</p> | <p>f. Menilai dan merancang kembali simulasi.</p> <p>Model simulasi termasuk model yang terstruktur. Dengan simulasi, proses pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa agar tidak begitu rumit daripada yang tampak di dunia nyata, sehingga peserta didik bisa dengan mudah menguasai <i>skill</i> tertentu.</p> <p>Kelebihan Model Pembelajaran Simulasi</p> <p>Aris Sholimin (2014 :173) menyatakan bahwa terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan dengan menggunakan simulasi sebagai metode mengajar.</p> <p>Kelebihan Model pembelajaran ini di antaranya adalah:</p> <p>a. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.</p> <p>b. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.</p> <p>c. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa</p> <p>d. Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis.</p> <p>e. Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.</p> <p>f. Menjadikan siswa lebih paham materi pembelajaran</p> <p>Pengertian Hasil Belajar Ekonomi</p> <p>Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.</p> <p>Hamzah B. Uno (2011:213) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya”.</p> |
|---|---|

Sedangkan menurut Hamalik (2011:27) “Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan setiap individu setelah melakukan kegiatan belajar”

Menurut Djamarah (2002:21), menyatakan bahwa: “Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan suatu kegiatan tertentu. Hasil tersebut berupa nilai yang diberikan oleh guru sesuai dengan kriteria tertentu hasil belajar tersebut menjadi gambaran dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa bertambah hal ini terwujud dengan tingginya nilai siswa setelah mengikuti test.

Ekonomi sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Sebagai manusia, kita tidak dapat lari dari hal-hal yang berhubungan erat dengan ekonomi. Ekonomi berasal dari bahasa Yunani *oikonomia*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti aturan.

Samuelson salah seorang ahli ekonomi yang memberikan definisi ilmu ekonomi, menurut beliau “ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan di masa datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat”.

Menurut Masyuhuri (2007:1) “Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang prinsip-prinsip di dalam menggunakan pendapatan rumah tangga yang diharapkan (*expectation*) dapat memunculkan kepuasan (*satisfaction*) pada rumah tangga”.

Ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan yang bersifat tidak terbatas dengan alat pemenuh kebutuhan yang bersifat terbatas.

Dari pengertian hasil belajar dan ekonomi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pelajaran ekonomi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003 : 54) dalam mencapai suatu hasil pembelajaran yang optimal banyak faktor yang harus diperhatikan oleh para pendidik yaitu

1. Faktor internal adalah :

- a. Faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya faktor kesehatan, cacat tubuh dan lain sebagainya
- b. Faktor psikologis, misalnya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
- c. Faktor kelelahan, misalnya kelelahan jasmani dan kelelahan rohani

2. Faktor eksternal adalah :

- a. Faktor keluarga
- b. Cara orang tua mendidik
- c. Relasi antar anggota keluarga
- d. Suasana rumah
- e. Keadaan ekonomi keluarga
- f. Pengertian orang tua
- g. Latar Belakang Kebudayaan

3. Faktor sekolah

- a. Metode Mengajar
- b. Kurikulum
- c. Relasi guru dengan siswa
- d. Relasi siswa dengan siswa
- e. Disiplin sekolah
- f. Alat Pelajaran
- g. Waktu Sekolah
- h. Standar Pelajaran di Atas Ukuran
- i. Metode Belajar
- j. Keadaan gedung

4. Faktor masyarakat

- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b. Mass media
- c. Teman bergaul
- d. Bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor di atas dapat memantau siswa dalam memecahkan masalah atau mengerjakan permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka Berpikir

Model pembelajaran konvensional (ceramah) kurang memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung hanya diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja (*teacher centre*), model pembelajaran konvensional kurang memfasilitasi kerjasama tim antar siswa satu dengan yang lain, sehingga siswa cenderung individual atau perseorangan di dalam pembelajaran dan kurang siapnya siswa dalam mempersiapkan materi pembelajaran. Pada proses pembelajaran berlangsung, kurang melibatkan siswa, sehingga proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Selain itu, pada proses pembelajaran siswa hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran. Interaksi yang terjadi hanya satu arah yaitu antara guru dan siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran simulasi.

Model pembelajaran simulasi merupakan sesuatu (bahan pelajaran) pembelajaran melalui perbuatan yang bersifat pura-pura ataupun melalui proses tingkah laku proses tingkah laku imitasi, atau bermain peran mengenai suatu langkah tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

Dengan menerapkan model pembelajaran simulasi diduga mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa, dibandingkan dengan siswa yang dalam proses pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah). Dengan pengalaman belajar yang berbeda tersebut akan dapat meningkatkan minat belajar dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajarsiswa. Sejalan dengan uraian diatas, selanjutnya dapat digambarkan kerangka

pemikiran seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan diatas, maka sebagai hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X semester genap SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X semester genap SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

METODE

Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian penggunaan metode sangatlah penting, sebab tanpa metode arah penelitian menjadi kurang jelas. Oleh sebab itu dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan menetapkan dua kelas yang berfungsi sebagai eksperimen dan kontrol.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) atau variabel X
Pada penelitian ini yang menjadi variabel X adalah "Pengaruh model pembelajaran simulasi".
2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) atau variabel Y
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah "Hasil Belajar Ekonomi".

Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini untuk mengetahui data yang diperoleh perlu dibuatnya rencana pengukuran variabel dengan menggunakan alat pengumpulan data yang berupa tes bentuk pilihan jamak. Jumlah item soal masing-masing sebanyak 40 item. Masing-masing pertanyaan terdiri dari 5 alternatif jawaban yang tersedia a,b,c,d, dan e. Apabila siswa menjawab benar diberi nilai 1 dan jika salah

diberi nilai 0. Dengan demikian didapatkan skor tertinggi 100 dan terendah 0.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah peserta didik kelas X semester genap SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang berjumlah 178 siswa.

Sampel

1. Kelas Eksperimen
Kelas yang menggunakan model pembelajaran simulasi yakni kelas X.IPS 1 berjumlah 36 orang.
2. Kelas Kontrol
Kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran simulasi yakni kelas X.IPS 2 berjumlah 36 orang.

Teknik Sampling

Adapun langkah-langkah pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Pada semua subjek, objek, peristiwa, gejala maupun kelompok, yang akan menjadi anggota bagian dari populasi diberi kode berupa bilangan.
2. kode-kode tersebut dituliskan pada kertas lembaran kecil, masing-masing digulung dengan baik, lalu dimasukkan ke dalam satu tempat tertutup.
3. Kotak tersebut di kocok dengan sebaik-baiknya lalu mengambil kertas gulungan sebanyak jumlah kertas yang diperlukan.
4. 2 kertas gulungan yang keluar di kocok kembali untuk menentukan kelas eksperimen, dimana kertas yang keluar pertama adalah kelas eksperimen.
5. Hasil undian tersebut terpilihlah kelas X.1 sebagai kelas eksperimen yg berjumlah 36 peserta didik dan kelas X.2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 36 peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes yang berupa soal pilihan jamak 40 soalyang harus dijawab oleh siswa, guna mengetahui hasil belajarnya.

Teknik Pelengkap

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan data-data tentang keadaan

sekolah, siswa dan lainnya sebelum diadakan tes yang berhubungan dengan penelitian.

2. Teknik Kepustakaan

Digunakan penulis untuk melengkapi atau mencari data-data pendukung maupun teori-teori yang berkaitan dan berhubungan dengan penelitian.

3. Observasi

Observasi adalah penelitian langsung mengenai proses mengajar dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang objek yang diteliti.

Instrumen Penelitian

Uji Validitas Alat Ukur

Koefisien korelasi dihitung dengan rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi (pengukuran validitas sebagai koefisien validitas)

X = Skor butir soal

Y = Skor total (Arikunto, 2015: 87)

Untuk menentukan keberartian dari koefisien validitas, digunakan uji t seperti yang dikemukakan Sutrisno (2002: 48). Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{N-2}{1-(r_{xy})^2}}$$

jika nilai t dari perhitungan lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikan 0,05

($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka butir soal tersebut dikatakan valid.

Uji Reliabilitas Alat Ukur

Langkah-langkah menentukan reliabilitas tes :

1. Diberikan items tes diluar sampel atau siswa yang menjadi objek (responden).
2. Mengelompokkan item tes ganjil genap. Hasil yang diperoleh akan ditabulasikan dan diselesaikan dengan rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : nilai koefisien korelasi antara variabel

x : Skor Ganjil
 y : Skor Genap
 X² : Kuadrat dari skor ganjil
 Y² : Kuadrat dari skor genap
 Xy : nilai perkalian x dan y
 N : Jumlah sampel

Selanjutnya menentukan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus spearman-brown sebagai berikut.

$$R_{11} = 2 \cdot r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}} / (1 + R_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}})$$

Keterangan :

r_{11} = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$ = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

(Arikunto, 2018:107)

Mengkonsultasikan dengan kriteria keamatan. Koefisien selalu terdapat antara -1,00 sampai +1,00. Koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan, sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Antara 0,800 - 1,000 : Sangat tinggi
 Antara 0,600 - 0,800 : Cukup
 Antara 0,400 - 0,600 : Agak rendah
 Antara 0,200 - 0,400 : Rendah
 Antara 0,000 - 0,200 : Sangat rendah

Daya Beda dan Tingkat Kesukaran Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). (Arikunto, 2015 : 226)

Rumus yang digunakan untuk menentukan daya pembeda adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D = daya pembeda
 J_A = banyaknya peserta kelompok atas
 J_B = banyaknya peserta kelompok

bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benada

Klasifikasi daya pembeda :

D : 0,00 – 0,20 : Jelek

D : 0,20 – 0,40 : Cukup

D : 0,40 – 0,70 : Baik

D : 0,70 – 1,00 : Baik sekali

D : negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai

D negatif sebaiknya dibuang.

(Arikunto, 2015 : 226)

Tingkat Kesukaran

Untuk memperoleh soal yang baik disamping memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas perlu juga dianalisis tingkat kesukaran dengan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh peserta tes

(Dengan kriteria indeks kesukaran :

Soal dengan P 1,00 sampai dengan 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,30 sampai dengan 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,70 sampai dengan 1,00 adalah soal mudah

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas Data

Oleh karena itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Rumus hipotesis

H₀ : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H₁ : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

2. Rumus statistik yang digunakan:

$$\chi_{hit}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i : Frekuensi pengamatan

E_i : Frekuensi yang diharapkan.

Untuk mencari O_i (frekuensi pengamatan) dan E_i (frekuensi yang diharapkan), dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan rentang kelas interval
- Menentukan panjang kelas interval
- Menghitung frekuensi pengamatan/ frekuensi yang diharapkan.

Kriteria uji

Tolak H_0 jika $\chi_{hit}^2 \geq \chi_{(1-\alpha)(k-3)}^2$ dan jika ternyata normal, maka dilanjutkan uji kesamaan dua varians.

Uji Homogenitas Varians

Uji kesamaan dua varians dilakukan untuk mengetahui apakah data ini mempunyai varians yang sama atau mempunyai varians yang berbeda.

Rumus hipotesisnya adalah:

H_0 : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua sampel memiliki varians yang sama).

H_1 : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (kedua sampel memiliki varians yang berbeda).

Statistik uji yang dilakukan adalah:

$$F_{Hit} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriteria uji:

Tolak H_0 jika $F_{hit} \geq F_{\frac{1}{2}\alpha}(v_1, v_2)$, dengan $F_{\frac{1}{2}\alpha}(v_1, v_2)$ didapat daftar distribusi F dengan peluang $\frac{1}{2}\alpha$, sedangkan derajat kebebasan $V_1 = n_1 - 1$ dan $V_2 = n_2 - 1$ serta mengambil taraf nyata 0,05 atau 0,01. Untuk selanjutnya diadakan pengujian hipotesis untuk data yang berdistribusi normal. (Sudjana, 2005:249)

Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan uji

kesamaan dua rata-rata yang mempunyai pasangan hipotensinya sebagai berikut:

$H_{0.1}$: $\mu_1 = \mu_2$

(Tidak ada pengaruh model pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi)

$H_{a.1}$: $\mu_1 \neq \mu_2$

(Ada pengaruh model pembelajaran simulasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi)

Kriteria Uji:

Terima H_0 $1 - t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ selain itu H_0 ditolak

$-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ = nilai t dari distribusi student

peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$

α = taraf signifikan dan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$.

(Sudjana, 2005 : 241)

Untuk menguji hipotesis di atas, penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus t-tes:

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : Rata-rata hasil belajar Ekonomi model pembelajaran (*simulation*)

\bar{x}_2 : Rata-rata hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional.

n_1 : Banyaknya siswa dengan model pembelajaran (*simulation*)

n_2 : Banyaknya siswa pada kelas control atau kelas tanpa model pembelajaran (*simulation*)

S_1 : Standar deviasi dari kelas eksperimen atau yang menggunakan

model pembelajaran (*simulation*)

S_2 : Standar deviasi dari dari kelas control atau tanpa model

pembelajaran(*simulation*)
 S : Simpangan deviasi gabungan.
 Kriteria uji:
 Terima Ho. 1 jika $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t_{hit} < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$, dimana $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ didapat dari *distribusi student* dengan kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ dan peluang $(1-\frac{1}{2}\alpha)$.
 (Sudjana, 2005:239)

LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Hasil belajar siswa yang didapat berdasarkan tes yang dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel

Daftar Hasil Perhitungan Tes Siswa Yang Menggunakan model Pembelajaran *Simulation* dan Yang Menggunakan Pembelajaran Konvensional

No.	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah Siswa	36	36
2	Rata-rata	78,44	65,64
3	Nilai Tertinggi	97	85
4	Nilai Terendah	50	40

Sumber: Pengolahan Data

Analisis Data

Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $\chi^2_{hit} = 6,47$ maka dari daftar didapat data dengan 6 kelas interval mempunyai $dk = 6 - 3$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh:

$$\begin{aligned} \chi^2_{daf} &= (1 - \alpha)(k - 3) \\ &= (1 - 0,05)(3) \\ &= (0,95)(3) \\ &= 7,81 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat $\chi^2_{hit} < \chi^2_{daf}$ ($6,47 < 7,81$) jadi hipotesis Ho diterima berarti sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis diperoleh $\chi^2_{hit} = 2,36$ maka dari daftar diperoleh data dengan 6

kelas interval mempunyai $dk = 6 - 3$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh:

$$\begin{aligned} \chi^2_{daf} &= (1 - \alpha)(k - 3) \\ &= (1 - 0,05)(3) \\ &= (0,95)(3) \\ &= 7,81 \end{aligned}$$

Kriteria uji : terima Ho jika $\chi^2_{hit} \leq \chi^2_{daf}$
 Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus chi kuadrat maka diperoleh $\chi^2_{hit} = 2,36$. Untuk taraf signifikan 5% diperoleh $2,36 \leq 7,81$, dengan demikian terlihat $\chi^2_{hit} \leq \chi^2_{daf}$, maka Ho diterima yang berarti sampel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians

Varians terbesar = 154,4
 Varians terkecil = 133,03
 Maka:

$$\begin{aligned} F_{hit} &= \frac{154,4}{133,03} \\ F_{hit} &= 1,16 \end{aligned}$$

Untuk $\alpha = 5\%$ dari tabel didapat:

$$\begin{aligned} F_{daf} &= F_{(1-0,05)(36-1)(36-1)} \\ &= F_{(0,95)(35)(35)} \\ F_{daf} &= 1,72 \end{aligned}$$

Ternyata $F_{hit} < F_{daf}$ untuk taraf signifikan 5% didapat $F_{hit} 1,16 < F_{daf} 1,72$. Sehingga dapat disimpulkan kedua data mempunyai varians yang homogen.

Pengujian Hipotesis

Dari perhitungan dimana didapat $t_{hit} > t_{daf}$ ($4,70 > 2,00$) sehingga H_0 diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran simulasi dengan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Tujuan pembelajaran adalah menciptakan sistem pembelajaran yang memungkinkan untuk menanamkan ilmu pengetahuan, bimbingan, memberikan motivasi, mengubah atau mengembangkan kemampuan dan keterampilan seseorang dengan menggunakan cara paling singkat dan tepat bagi guru dan

siswa. Salah satu metode yang mendukung keadaan ini adalah model pembelajaran *Simulasi*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *simulasi* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi karena dengan menggunakan model pembelajaran *simulasi* yang tepat dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran ekonomi, karena dapat membuat suasana kelas menjadi meriah, menyenangkan dan terdapat unsur permainan sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mencocokkan soal dan jawaban.

Terkait dengan keberhasilan ini, maka Wina Sanjaya (2007;147) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *simulasi* memiliki kelebihan yaitu *simulasi* dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.

Dari perhitungan diatas, bahwa $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $t_{tes} > t_{daf}$ yaitu $t_{tes} = 4.70$ lebih besar dari tabel distribusi t pada taraf signifikan 5% $t_{daf} = 2,00$. Ini berarti $t_{tes} > t_{daf}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. "ada pengaruh model pembelajaran *simulasi* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester genap SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019". Karena dapat dilihat perhitungan bahwa untuk $\alpha = 0,05$ $t_{tes} = 4.70 > t_{daf} = 2,00$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *simulasi* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester genap SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

Kesimpulan

Berdasarkan semua data yang di peroleh dalam kegiatan penelitian, penulis dapat menyimpulkan:

1. Ada pengaruh Model Pembelajaran Simulasi terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X semester genap SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Adanya model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rata-rata hasil belajar ekonomi peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran simulasi lebih tinggi (78,83) dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional (65,5).

Saran-saran

1. Diharapkan bagi peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran simulasi dikelas akan memotivasi hasil belajarnya terutama pada pelajaran ekonomi dapat meningkat dengan baik
2. Diharapkan guru sebagai pendidik disekolah dalam proses pembelajaran memiliki inisiatif untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik seperti model pembelajaran simulasi agar hasil belajar peserta didik meningkat dengan baik
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bahwa model pembelajaran simulasi dalam pembelajaran ekonomi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anitah, Sri.W.dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharmisi. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dimiyati, Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Prosedur Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Hamzah. (2011). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kardi dan Nur dalam Sholimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif*

- dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mashyuri. (2007). *Dasar-dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sadono. (2011). *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sholimim, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra. (2002). *Model-model Pembelajaran Efektif*. Jakarta : Pustakarya.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26583/1/UNI%20FADHILLAH-FITK.pdf>
Diunduh pada November 2018.

Jurnal Skripsi

- Anggun, Septiana (2015). *Pengaruh Penggunaan Model Simulasi Terhadap Pemahaman Materi Demokrasi Kelas VIII Di SMP NEGERI 2 Tulang Bawang Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*. [Online]. Tersedia di <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/10811> Diakses pada 15 November 2018.
- Hardiningsih, E., & Hidayat, N. (2012).. HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMA NEGERI 1 PADANG CERMIN TAHUN Pelajaran 2011/2012. *Lentera: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2, 89. Diperoleh dari <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/lentera/article/view/227>
- Uni, Fadhillah. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Simulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP NEGERI 3 Tangerang Selatan*. [Online]. Tersedia di